



DAKWAH DAN FENOMENA ISLAM LIBERAL

Iskandar

ABSTRACT

Muslims are now in the modern era which is marked by the emergence of very complex contemporary problems. Liberal Islam sees this phenomenon as one of the renewal movements. The liberal group wants complete freedom and demands individual rights as freely as possible to express themselves in accordance with the times. This includes freedom in rituals and religious contexts, as well as Islamic teachings. So that the Islamic reform movement emerged so that it could be adapted to the rational conditions of the times and in accordance with the issues of modernity. The aims of this study include analyzing the concept of Islamic da'wah and the thoughts of the liberalism movement in Islam. This article uses a descriptive qualitative method. The results of this study found the ideal concept of da'wah, namely a building that has a foundation on the words of Allah in the Qur'an by elaborating through the sunnah of the Prophet Muhammad SAW. Then the next da'wah concept that needs to be developed is to build the same perception among the Muslim community, both da'i and mad'u, that Islam is one, but its expressions vary. Some show expressions that are traditional, modernist, liberal and so on. While liberalism is an understanding that seeks to enlarge the area of individual freedom and encourage social progress. Liberalism is a system of thought whose foundation is a free human being. Free, because humans are able to think and act according to what they want. And this means that liberalism is an understanding of optimistic thinking about humans.

Keywords: Da'wah, Liberal Groups, Liberal Islam

ABSTRAK

Umat Islam kini berada pada zaman modern yang ditandai dengan munculnya masalah-masalah kontemporer yang sangat kompleks. Islam liberal melihat dalam menghadapi Fenomena ini adalah salah satu dari gerakan-gerakan pembaharuan. Kelompok liberal menginginkan kebebasan sepenuhnya dan menuntut hak-hak individu sebebas-bebasnya untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman. Termasuk di dalamnya kebebasan dalam ritual dan konteks keagamaan, begitu pula dengan ajaran Islam. Sehingga muncullah gerakan pembaharuan Islam agar dapat disesuaikan dengan keadaan zaman yang rasional dan sesuai dengan isu modernitas. Tujuan penelitian ini di antaranya menganalisa konsep dakwah Islam dan pemikiran gerakan liberalisme dalam Islam. Artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan konsep dakwah yang ideal yaitu bangunan yang berfondasi pada kalam Allah dalam alqur'an dengan mengelaborasi melalui sunnah nabi Muhammad SAW. Kemudian konsep dakwah selanjutnya yang perlu dikembangkan adalah membangun persepsi yang sama di kalangan umat Islam baik da'i maupun mad'u bahwa Islam itu satu, tetapi ekspresinya bermacam-macam. Ada yang menunjukkan ekspresi yang tradisional, modernis, liberal dan sebagainya. Sementara liberalisme merupakan paham yang berusaha memperbesar wilayah



kebebasan individu dan mendorong kemajuan sosial. Liberalisme merupakan tata pemikiran yang landasannya adalah manusia yang bebas. Bebas, karena manusia mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan ini berarti bahwa liberalisme adalah paham pemikiran yang optimistis tentang manusia.

Kata Kunci: *Dakwah, Islam Liberal, Kelompok Liberal*

PENDAHULUAN

Islam adalah Agama (*Ad Dien*) yang diturunkan oleh Allah swt, sang Pencipta, kepada utusan terakhirNya Muhammad SAW. Agama ini berisikan seluruh ajaran dan panduan hidup manusia di dunia. Panduan ini bersifat lengkap untuk kesejahteraan seluruh manusia. Panduan bagaimana manusia berhubungan dengan Penciptanya, yaitu Allah swt. Panduan, bagaimana manusia harus berhubungan dengan manusia lainnya, serta panduan bagaimana manusia berhubungan dengan dirinya sendiri. Seluruh panduan dalam Islam berasal dari Allah swt, yang mutlak kebenarannya. Berisi perintah dan anjuran, begitu pula larangan dan cegahan, serta pilihan yang diserahkan kepada manusia untuk bebas memilihnya.

Secara garis besar, Islam berisikan tentang Aqidah dan Syariat. Aqidah merupakan panduan berupa keyakinan-keyakinan yang harus diimani oleh manusia. Sedangkan Syariat adalah panduan hukum yang berkenaan dengan perbuatan manusia. Sehingga Aqidah dan Syari'at adalah sesuatu yang mutlak bagi umat Islam.

Umat Islam kini berada pada zaman modern yang ditandai dengan munculnya masalah-masalah kontemporer yang sangat kompleks. Islam liberal melihat dalam menghadapi Fenomena ini adalah salah satu dari gerakan-gerakan pembaharuan. Kelompok liberal menginginkan kebebasan sepenuhnya dan menuntut hak-hak individu sebebaskan-bebasnya untuk mengekspresikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman. Termasuk di dalamnya kebebasan dalam ritual dan konteks keagamaan, begitu pula dengan ajaran islam. Sehingga muncullah gerakan pembaharuan Islam agar dapat disesuaikan dengan keadaan zaman yang rasional dan sesuai dengan isu modernitas. Islam liberal, menurut kelompok Islam Progresif adalah keinginan menjembatani antara masa lalu dengan masa sekarang. Jembatannya adalah melakukan penafsiran-penafsiran ulang sehingga Islam menjadi agama yang hidup. Karena kita hidup dalam situasi yang dinamis dan selalu berubah, sehingga agar agama tetap relevan, menurut mereka, diperlukan sebuah cara pandang baru atau tafsir baru dalam melihat dan memahami agama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dakwah dan Fenomena Islam Liberal
Iskandar



Konsep Dakwah dalam Islam

Dakwah merupakan fenomena keagamaan yang bersifat ideal normatif sekaligus juga merupakan fenomena sosial yang rasional, aktual dan empiris sebagai *sunnatullah*. Oleh karena itu dakwah erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dakwah merupakan amal shaleh (syariah dan akhlak) yang bersumber dari iman (aqidah), taqwa (apresiasi ketuhanan) yang harus dilaksanakan dan dipahami manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan. Sehingga dakwah harus sejalan dengan dunia modern. Dalam pengertian dakwah, ada tiga level pesan suci yang amat penting yaitu, (1) panggilan, ajakan atau seruan kepada *al-khayr*; (2) anjuran, suruhan kepada yang *al-ma'ruf*, dan (3) pencegahan dari yang *al-mungkar* (Anwar Arifin, 2011). Pemikiran dakwah Islam merupakan suatu format yang konstruktif dan memiliki prinsip dan nilai dalam kehidupan sehari-hari baik yang bersifat individual maupun bersifat kolektif guna membentuk masyarakat yang islami. Hal ini disinggung oleh pengamat Barat, A.J. Arberry bahwa konsep dakwah yang ideal adalah bangunan yang berfondasi pada kalam Allah dalam alqur'an dengan mengelaborasi melalui sunnah nabi muhammad SAW.

Kemudian konsep dakwah selanjutnya yang perlu dikembangkan adalah membangun persepsi yang sama dikalangan ummat Islam baik *da'i* maupun *mad'u* bahwa Islam itu satu, tetapi ekspresinya bermacam-macam. Ada yang menunjukkan ekspresi yang tradisional, modernis, liberal dan sebagainya. Dan yang liberal inilah yang perlu kita antisipasi kehadirannya di tengah masyarakat Islam.

Pemikiran Gerakan Liberal dalam Islam

Kata 'liberal', menurut Ensiklopedi Britannica, diambil dari bahasa Latin . Kata ini pun, menurut Oxford English Dictionary, bermakna sesuai untuk orang bebas, murah hati dalam seni liberal (liberal arts) (Homby, 1995). Salah satu rekaman pertama mengenai contoh kata 'liberal' muncul pada 1375 yang memang digunakan untuk memerikan liberal arts. Dengan terbitnya masa Pencerahan (Enlightenment), kata tersebut memperoleh penekanan positif secara lebihmenentukan dengan makna "bebas dari prasangka yang dangkal" pada 1781 dan "bebas dari kefanatikan" pada 1823. Dan di pertengahan abad ke-19, kata 'liberal' mulai digunakan sebagai istilah yang sangat politis. Sebagai kata sifat, kata 'liberal' sering dipakai untuk menunjukkan sikap anti feodal, anti kemapanan, rasional, bebas merdeka, berpikiran luas lagi terbuka, dan karena itu dianggap hebat. Ini terkait dengan penentangan untuk tunduk kepada kewibawaan apa pun, termasuk Tuhan, kecuali dirinya sendiri (Yudo, 2011).



Maka, jika ditelusuri, liberal di Barat sejatinya berakar dari semangat perlawanan terhadap Tuhan dan agama. Di Eropa, semangat liberalisme sudah muncul sejak masa renaissance(Perancis); berasal dari kata "rinascita" (bahasa Italia) yang artinya: kelahiran kembali. Mulanya, istilah ini dikenalkan pertamakali oleh Giorgio Vasari padaabad ke-16 untuk menggambarkan semangat kesenian Italia mulai abad ke-14sampai ke-16. Menurut Jacob Buchard, Renaissance, bukan sekedar kelahiran kembali kebudayaan Romawi danYunani kuno tetapi juga kebangkitan kesadaran manusia sebagai individu yang rasional, sebagi pribadi yang otonom, yangmempunyai kehendak bebas dan tanggung jawab. Setelah Renaissance, manusia telah meninggalkan zaman kegelapan abad Pertengahan yang didominasi kekuasaan dan nilai-nilai agama, tetapi telah menjadi manusia yang bebas, rasional, mandiri, dan individual. Inilah yang konon disebut sebagai "prototipe manusia modern". Manusia modern adalah manusia yang sanggup dan mempunyai keberanian untuk memandang dirinya sebagai pusat alam semesta (antroposentris)dan bukan Tuhan sebagai pusatnya (teosentris).Manusia modern tidak lagi berpegang pada prinsip "*memento mori*"(ingatlah bahwa engkau akan mati) tetapi diganti dengan semboyan "*carpe diem*"(nikmatilah kesenangan hidup) (Rahman, 2011).

Sedangkan liberalisme sendiri merupakan paham yang berusaha memperbesar wilayah kebebasan individu dan mendorong kemajuan sosial. Liberalisme merupakan tata pemikiran yang berlandaskan pada kebebasan manusia. Bebas, karena manusia mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan ini berarti bahwa liberalisme adalah paham pemikiran yang optimistis tentang manusia. Dari pengertian liberalisme ini maka terlihat dua agenda besar yang diperjuangkannya, yaitu; (1) mengandalkan rasio dan kesadaran individu, dan (2) mengandalkan pembangunan mandiri masyarakat tanpa intervensi berlebihan dari negara. Dua agenda besar ini digulirkan dalam wacana Hak Asasi Manusia (HAM) dan masyarakat sipil (civil society).

Pembangun tradisi filsafat liberalisme ini menggunakan konsep hak alamiah dan kontrak sosial untuk menyatakan bahwa aturan hukum seharusnya menggantikan pemerintahan autokratik, bahwa pengatur menjadi ada di bawah persetujuan yang diatur, dan bahwa individu sebagai pribadi memiliki hak mendasar untuk hidup, bebas, dan berkepemilikan. Dasar dari konsep-konsep Kontrak Sosial adalah dakwaan bahwa manusia secara alamiah bersifat bebas dan setara.

Hal ini menjadi dasar pembenaran dalam memahami pengesahan pemerintahan politik sebagai hasil kontrak sosial. Sifat bebas dan setara yangdimiliki manusia sejak awal kehidupannya, memberikannya hak "suara" dalam



pendirian suatu pemerintahan. Pemerintahan bertujuan utama untuk melindungi hak-hak manusia seperti hak hidup, kebebasan, dan kepemilikan. Sifat bebas dan setara ini begitu penting karena dapat diperluas ke ranah kehidupan lainnya, seperti budaya, ekonomi, dan agama. Sehingga, untuk memahami kebebasan ini secara singkat adalah bebas dari paksaan kewibawaan apa pun yang menghilangkan sifat kemanusiaan. Setelah John Lock, John Stuart Mill (1806-1873) dikenal juga sebagai seorang pemikir besar liberal yang juga sangat berpengaruh. Laki-laki kelahiran Pentonville ini melanjutkan filsafat utilitarianisme Jeremy Bentham. Hanya saja kekhasan Mill terletak pada konsep asas kemanfaatan (utility) dalam bingkai liberalisme. Gagasannya jelas memiliki kesamaan dalam penekanan tentang kebebasan individu. Hanya saja, kebebasan bukanlah sebuah tujuan akhir, melainkan sebuah sarana.

Tujuan kebebasan dan tindakan insan adalah manfaat, baik kualitatif dan kuantitatif. Dan manfaat akan mengantarkan kepada kebahagiaan. Tindakan manusia tidak hanya sesuatu yang tanpa tujuan. Sebab, jika demikian maka tindakan seseorang menjadi tidak bermakna. Manfaat, sebagai tujuan tindakan, dilihat dari hasrat seseorang dan terdapat kriteria objektif yang mendasarkan dirinya pada nilai kemanfaatannya bagi manusia khususnya bagi keseluruhan manusia (Reza, 2011). Penekanan Mill terhadap aspek individualitas dari individu merupakan alasan terpenting keberadaan sebuah lembaga apa pun, termasuk pemerintah. Karena individualitas adalah susunan utama dari kebahagiaan manusia yang harus dijamin pemerintah. Jika tidak, maka pemerintah tersebut harus diganti. Maka, kebebasan adalah hak manusia yang mendasar. Dari kebebasan inilah akan muncul kreativitas dan kemajuan sosial serta intelektual.

Sebenarnya ketika membicarakan tentang liberalisme agama, maka itu adalah salah satu bagian dari objek liberalisasi. Ada banyak objek atau aspek dari kehidupan ini yang telah dipersandingkan dengan liberalisme. Misalkan, liberalisme politik, liberalisme budaya, maupun liberalisme ekonomi. Namun diantara sekian aspek tersebut, agama-lah yang kemudian menjadi aspek yang sangat berbahaya jika dipersandingkan dengan liberalisme, terutama terhadap agama Islam. Liberalisasi agama ini mula-mula muncul di Barat, dengan objeknya adalah agama Kristen dan Yahudi, yang ketika itu sedang mendominasi masyarakat Barat. Tetapi seiring dengan adanya hegemoni peradaban Barat di era modern ini, maka liberalisasi agama itu juga telah merambah kepada agama-agama hampir di seluruh dunia, termasuk Islam. Dalam agama Yahudi, liberalisasi sudah berkembang sejak abad ke-19. Ketika itu sudah muncul gerakan Liberal Judaism (Yahudi Liberal) yang merupakan bagian lain dari sekte Yahudi sendiri. Begitu juga dengan liberalisasi dalam tubuh Kristen. Sudah banyak teolog-teolog liberal yang bermunculan, bahkan sudah menyebar di Indonesia.



Makna dari liberalisasi agama sendiri, menurut Adian Husaini, adalah proses penempatan agama ke dalam bagian dari dinamika sejarah (Adia & Hidayat, 2002). Agama adalah bagian dari sejarah, dan harus mengikuti perkembangan sejarah. Sehingga semua ajaran-ajaran agama dapat berubah setiap saat dengan mengikuti perkembangan zaman sesuai dengan nilai-nilai modern. Jika yang demikian itu terjadi pada Islam, maka tidak ada lagi hal yang tetap atau tsawabit dalam Islam. Liberalisasi agama Islam artinya Islam adalah bagian dari sejarah dan harus mengikuti zaman. Nilai-nilai modernitas adalah dijadikan tolak ukur dalam proses liberalisasi agama. Agama dipaksa untuk tunduk kepada nilai-nilai modern, bukan nilai modern yang mengikuti agama. Pasca munculnya pertama kali sekularisme dan liberalisme di Barat, perkembangannya terus menunjukkan angka sangat signifikan.

Namun sebagian muslim sepakat dengan orientalis Barat bahwa Islam belum diberi kesempatan untuk berubah. Sehingga itulah yang menyebabkan umat Islam dihadapkan pada sebuah tantangan untuk memberikan tafsir kontekstual terhadap berbagai persoalan. Intinya semua identitas dan simbol-simbol Islam digantikan dengan identitas serta simbol dari Barat. Sehingga Turki yang dulunya kekuatan Islam Khilafah Utsmaniyah itu, telah berubah menjadi sekuler. Sekarang, proses liberalisasi dalam agama Islam itu adalah hasil ketidak proporsionalan Barat terhadap Islam. Barat memaksakan paham-paham mereka dan pandangan hidup mereka kepada Islam melalui jalur yang disebut dengan globalisasi. Melalui jalur inilah mereka menyebarkan budaya dan ideologinya. Ini semua karena Barat sangat yakin akan keuniversalan pandangan hidupnya bagi seluruh umat manusia di dunia. Maka salah satu contoh dari hasil globalisasi yang dilakukan Barat terhadap Islam itu adalah adanya penggunaan istilah-istilah seperti “Islam fundamentalis”, “Islam Liberal”, “Islam tradisional”, “Islam modern”, dan berbagai kata sifat lainnya yang pada akhirnya dipaksakan untuk membuntuti kata Islam (Maslahul Falah, 2003).

“Liberalisme Islam” atau “Islam liberal” adalah salah satu karakterisasi terhadap gerakan kebangkitan Islam yang dimulai sejak abad ke-19. Istilah ini merujuk kepada sikap umum para pembaru Muslim dalam menghadapi kondisi umat Islam, khususnya dalam bidang pemikiran.

Liberalisme dalam Islam, menurut kelompok Islam Progresif adalah keinginan menjembatani antara masa lalu dengan masa sekarang. Jembatannya adalah melakukan penafsiran-penafsiran ulang sehingga Islam menjadi agama yang hidup. Karena kita hidup dalam situasi yang dinamis dan selalu berubah, sehingga agar agama tetap relevan, menurut mereka, diperlukan sebuah cara pandang baru atau tafsir baru dalam melihat dan memahami agama. Tafsir yang dimaksud adalah tafsir yang membebaskan, yaitu tafsir yang akan dijadikan pisau analisis untuk



melihat problem kemanusiaan, mempertimbangkan budaya, menghilangkan ketergantungan pada sebuah fase sejarah tertentu dan menjadikan doktrin agama sebagai sumber untuk melakukan perubahan.

Fenomena pemikiran Islam yang liberal sebenarnya tidak begitu jelas sebagai satu aliran pemikiran yang merata. Muslim yang menyebut diri mereka sebagai progresif bisa dikatakan mengamalkan Islam yang liberal karena mereka telah mencetuskan beberapa pemikiran liberal dalam Islam. Akan tetapi beberapa ahli berpendapat bahwa Islam progresif (modern) dan Islam liberal adalah dua aliran yang berbeda. Aliran-aliran ini memiliki persamaan yakni berfalsafah yang bergantung kepada ijtihad. Muslim yang berfikir liberal tidak harus bergantung kepada interpretasi ulama tradisional tentang al Quran dan Hadits. Mereka ini umumnya menyatakan ingin kembali pada hukum-hukum Islam terdahulu dan tujuan asal etika dan pendekatan majmuk (pluralistik) kitab suci.

Dalam sejarah kemunculannya, liberalisme adalah lawan dari fundamentalisme dan otoritarianisme yang berwujud lembaga negara. Akan tetapi, menurut Dawam Raharjo, otoritarianisme (paham yang otoriter) itu saat ini tidak hanya berwujud negara, melainkan juga bisa berupa agama, tepatnya agama dalam wujud sekumpulan pemikiran-pemikiran Islam yang sudah dianggap baku.

Islam dan Liberal adalah dua istilah yang antagonis, saling berhadapan tidak mungkin bisa bertemu. Namun demikian ada sekelompok orang di Indonesia yang rela menamakan dirinya dengan Jaringan Islam Liberal (JIL). Suatu penamaan yang “pas” dengan orang-orangnya atau pikiran-pikiran dan agendanya. Islam adalah pengakuan bahwa apa yang mereka suarakan adalah haqtetapi pada hakikatnya suara mereka itu adalah bathil karena liberal tidak sesuai dengan Islam yang diwahyukan dan yang disampaikan oleh Rasul Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, akan tetapi yang mereka suarakan adalah bid'ah yang ditawarkan oleh orang-orang yang ingkar kepada Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Lalu sekarang muncullah apa yang disebut JIL (Jaringan Islam Liberal) yang mengusung ide-ide Nurcholis Madjid dan para pemikir-pemikir lain yang cocok dengan pikirannya. Demikian asal-usul Islam Liberal. Paham mereka yang rasionalis dalam beragama kembali pada guru besar kesesatan yaitu Iblis la'natullah 'alaihi. karena itu JIL bisa diplesetkan dengan “Jalan Iblis Laknat”. Karena itu ada yang mengatakan: “Cak Nur Cuma meminjam pendekatan Kristen yang membidani lahirnya peradaban barat”.

SIMPULAN



Konsep dakwah yang ideal adalah bangunan yang berfondasi pada kalam Allah dalam alqur'an dengan mengelaborasi melalui sunnah nabi muhammad SAW. Kemudian konsep dakwah selanjutnya yang perlu dikembangkan adalah membangun persepsi yang sama dikalangan ummat Islam baik *da'i* maupun *mad'u* bahwa Islam itu satu, tetapi ekspresinya bermacam-macam. Ada yang menunjukkan ekspresi yang tradisional, modernis, liberal dan sebagainya. Liberalisme merupakan paham yang berusaha memperbesar wilayah kebebasan individu dan mendorong kemajuan sosial. Liberalisme merupakan tata pemikiran yang landasannya adalah manusia yang bebas. Bebas, karena manusia mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dan ini berarti bahwa liberalisme adalah paham pemikiran yang optimistis tentang manusia.

Pemikiran liberal (liberalisme) adalah satu nama di antara nama-nama untuk menyebut ideologi Dunia Barat yang berkembang sejak masa Reformasi Gereja dan Renaissans yang menandai berakhirnya Abad Pertengahan (abad V-XV). Disebut liberal, yang secara harfiah berarti "bebas dari batasan" (free from restraint), karena liberalisme menawarkan konsep kehidupan yang bebas dari pengawasan gereja dan raja. Ini berkebalikan total dengan kehidupan Barat Abad Pertengahan ketika gereja dan raja mendominasi seluruh segi kehidupan manusia. Liberalisme dalam Islam, menurut kelompok Islam Progresif adalah keinginan menjembatani antara masa lalu dengan masa sekarang. Jembatannya adalah melakukan penafsiran-penafsiran ulang sehingga Islam menjadi agama yang hidup. Karena kita hidup dalam situasi yang dinamis dan selalu berubah, sehingga agar agama tetap relevan, menurut mereka, diperlukan sebuah cara pandang baru atau tafsir baru dalam melihat dan memahami. Ditinjau dari sudut kebahasaan penggandengan antara kata "Islam" dan "Liberal" itu tidak tepat. Sebab Islam itu artinya tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah, sedangkan liberal artinya bebas dalam pengertian tidak harus tunduk kepada ajaran Agama (al-Qur'an dan Hadis), Oleh karena itu, pemikiran liberal sebenarnya lebih tepat disebut "Pemikiran Iblis" dari pada "Pemikiran Islam", karena makhluk pertama yang tidak taat kepada Allah adalah Iblis. Liberalisme adalah sebuah paham yang berkembang di Barat dan memiliki asumsi, teori dan pandangan hidup yang berbeda. Prinsip mereka adalah kebebasan individual, masyarakat pasar bebas. Dari itu muncullah sekelompok orang menamakan dirinya dengan Jaringan Islam Liberal (JIL). Suatu penamaan yang "pas" dengan orang-orangnya atau pikiran-pikiran dan agendanya. Islam adalah pengakuan bahwa apa yang mereka suarkan adalah haq tetapi pada hakikatnya suara mereka itu adalah bathil karena liberal tidak sesuai dengan Islam yang diwahyukan dan yang disampaikan oleh Rasul Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam, akan tetapi yang mereka suarkan adalah bid'ah yang ditawarkan oleh orang-orang yang ingkar kepada Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.



DAFTAR PUSTAKA

- Falah, Maslahul. (2003). *Islam ala Soekarno Jejak langkah Pemikiran Islam Liberal* Indonesia. Yogyakarta; Kreasi wacana.
- Husain, Adia dan Hidayat Nuaim. (2002). *Islam Liberal: Sejarah, konsepsi, penyimpangan, dan jawabannya*. Jakarta; Gema Insani Press.
- Oxford, A.S Homby. (1995). *Advanced Learner's Dictionary*. Newyork: oxford University Press.
- Yudo Mahendro, Menimbang Liberalisme dalam tradisi Taqlig, <http://sosbud.kompasiana.com/2011/05/06/menimbang-liberalisme-dalam-tradisi-taqlid/>.
- Reza Aslan, *Gerakan Liberalisme dalam Islam*, <http://translate?hl=id&u>
<http://www.almanhaj.or.id/content/3129/slash/0>